

OPTIMALISASI KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN TEKNIK URW PADA SISWA KELAS AWAL DI SEKOLAH DASAR

Alif Indah Nurgubitasari

Hanum Hanifa Sukma

PGSD Universitas Ahmad Dahlan

alifindah@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara dengan teknik URW pada siswa kelas awal di Sekolah Dasar. Penelitian ini memaparkan teknik penilaian keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik URW di kelas awal (kelas III) Sekolah Dasar. Data dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan dan dokumen tentang proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yang meliputi reduksi data, sajian data, dan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa teknik RW dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran berbicara di kelas awal. Teknik penilaian pembelajaran URW dengan mengacu pada penilaian autentik dengan mempertimbangkan aspek kognitif, sikap, dan keterampilan

Kata kunci: *pembelajaran, penilaian dan teknik URW*

A. PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat mendasar dan pokok untuk diajarkan pada siswa sedini mungkin. Zulele (2012:4) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa serta membantu siswa dalam memahami mata pelajaran lainnya.

Secara substansi materi bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa. Dimana ke-4 keterampilan tersebut merupakan catur tunggal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan berbahasa digolongkan menjadi dua yakni keterampilan produktif (menulis dan berbicara) dan keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca). Nurjamal, dkk (2014:22) mengemukakan bahwa 4 keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis dan berbicara).

Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sulit dipahami siswa khususnya siswa kelas awal yakni keterampilan produktif terutama keterampilan berbicara. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Esti Ismawati 2012:46). Sedangkan Nurjamal, dkk (2014:24) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang mengemukakan gagasan, pikiran, pendapat, pandangan secara lisan langsung kepada orang lain baik bersemuka/bertatap muka langsung maupun tidak langsung. Jadi keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan informasi, gagasan maupun pendapat yang dilakukan secara lisan dengan bertatap muka maupun tidak langsung. Keterampilan berbicara dimiliki dengan berlatih, bukan bersifat bawaan. Oleh sebab itu keterampilan berbicara perlu dilatih secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Keterampilan berbicara hendaknya dilatih sedini mungkin, agar nantinya siswa akan lebih kritis di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun pada kenyataannya mayoritas siswa SD terutama kelas awal memiliki tingkat keterampilan berbicara yang rendah, hal ini dapat dilihat ketika siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali karangan yang telah dibuat, siswa cenderung membaca teks saja, selain itu pendapatnya ataupun gagasan yang disampaikan cenderung tidak terstruktur, intonasi kurang jelas, dan masih banyak lagi permasalahan yang ada. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa, guru Sekolah Dasar hendaknya memanfaatkan berbagai variasi teknik berbicara, misalnya teknik URW.

Pemilihan teknik URW didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2015) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Teknik URW Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Dimana pada penelitian sebelumnya teknik URW digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi pada kelas awal. Berdasarkan hasil penelitian Saifudin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan teknik URW menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga teknik URW dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis narasi di SD kelas III. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan implementasi URW pada keterampilan berbicara siswa kelas awal.

Berdasarkan observasi awal di SD Muhammadiyah Pajangan 1 Berbah pada pelajaran bahasa Indonesia dengan teknik URW dengan materi “Kegiatan Sehari-hari” yang telah dilakukan. Siswa sangat antusias, terlihat ketika guru menjelaskan mengenai materi bahasa Indonesia siswa diam dan mendengarkan. Siswa terlihat aktif ketika guru memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar bermain ular tangga yang ditunjukkan guru, pendapat tersebut berupa penjelasan tentang uraian gambar, latar tempat, latar waktunya dan alur cerita. Selain itu ketika guru meminta siswa untuk mengarang dan berbicara di depan kelas mengenai karangan yang dibuatnya siswa berebut untuk maju di depan kelas. Ada beberapa anak yang berbicara/menyampaikan karangan dengan suara yang lantang, intonasi jelas dan dengan kalimat yang terstruktur meskipun ada beberapa bagian yang hilang namun informasi yang diberikan runtut. Adapula beberapa siswa yang membaca dengan suara lirih cenderung menutup mukanya dengan kertas, ada juga siswa yang hanya membaca hasil karangannya dengan intonasi yang sangat cepat, bahkan ada yang bergumam sendiri.

Observasi kedua, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media video, video yang ditayangkan merupakan video iklan masyarakat yang berjudul “manfaat rajin belajar”, siswa diminta mengamati video yang ditayangkan lalu guru memancing kembali siswa untuk menguraikan video yang dilihatnya sesuai dengan kelompok urai, ruang/tempat/latar dan waktu. Setelah itu siswa berebut maju kedepan dan menceritakan kembali video yang dilihatnya. Pada observasi kedua siswa sudah lebih aktif berbicara didepan, cerita yang disampaikan semakin lengkap dan runtut, beberapa siswa yang awalnya hanya berbicara lirih pada observasi kedua siswa tersebut sudah mulai jelas pelafalan dan intonasinya. Kendala pada observasi kedua pun mulai berkurang, kendala yang sulit dihilangkan yakni banyak siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Pajangan 1 Berbah yang masih menggunakan bahasa baku dan bahasa daerah.

Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada guru kelas selaku guru bahasa Indonesia kelas 3 SD Muhammadiyah Pajangan 1 Berbah mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik URW, beliau mengatakan bahwa teknik URW sangat mudah dipahami dan bermanfaat untuk mengasah keterampilan siswa, selain itu dengan teknik URW siswa akan terbiasa untuk teliti karena siswa diminta mengelompokkan kata yang sesuai dengan kolom teknik urai, teknik ruang dan teknik waktu, dimana tiap tingkatan ini membutuhkan kemampuan yang berbeda.

Penggunaan teknik URW secara efisien dan efektif dapat *merecovery* kemampuan berbicara siswa. Dengan teknik berbicara URW, siswa diminta untuk menguraikan informasi yang ada sesuai dengan pengelompokan urai, ruang dan waktu, baru setelah itu siswa diminta untuk mengemukakan informasi yang telah diuraikan sebelumnya dengan kalimat yang runtut dan jelas. Sehingga dengan metode ini siswa benar-benar terasah keterampilan berbicaranya.

Penelitian ini memaparkan atau mendeskripsikan mengenai pembelajaran berebahasa dengan teknik URW, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan teknik URW, bentuk kesalahan yang terjadi serta penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik URW di SD Muhammadiyah Pajangan 1 Berbah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Brown and Yale (1983) yang dikutip Tarigan mengemukakan bahwa bicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Esti Ismawati & Faraz Umayu (2012:49). Sedangkan Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. KBBI terampil adalah cakap dan cekatan, sedangkan keterampilan bahasa adalah kemampuan seseorang memakai bahasa untuk mempergunakan bahasanya dengan baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang mengungkapkan gagasan, ide atau informasi yang dilakukan secara lisan baik langsung maupun tak langsung.

Teknik Urai Ruang Waktu (selanjutnya disebut URW) adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD (Prayitno, 2009:2). Pada dasarnya teknik URW adalah salah satu teknik dalam pembelajaran menulis, Prayitno (2009:5) memaparkan penjelasan teknik URW dalam pembelajaran menulis yaitu, 1) teknik urai yakni mengembangkan logika dan imajinasi tentang keanggotaan/bagian dari kelompok. Teknik ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti perlunya kesatuan, menghargai orang lain, kita membutuhkan orang lain; 2) teknik ruang (bentuk) yakni untuk mengembangkan logika dan imajinasi tentang fisik/bentuk suatu benda, tumbuhan, hewan, dan alam semesta. Teknik ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai benda, tumbuhan dan alam semesta; 3) teknik waktu (urutan waktu kejadian) yakni untuk mengembangkan logika dan imajinasi tentang terjadinya suatu peristiwa yang dilakukannya setiap hari atau peristiwa yang dilhatnya setiap hari. Metode ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai waktu, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.

Teknik URW biasanya digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis, namun pada penelitian ini teknik URW digunakan untuk keterampilan berbicara. Pembelajaran berbicara dengan teknik URW, akan membiasakan siswa untuk berbicara runtut dan sistematis, karena pada implementasinya pembelajaran akan dilakukan secara bertahap dimana siswa akan dijelaskan mengenai kegiatan menguraikan suatu benda, lalu diajarkan untuk menguraikan berdasarkan ruang dan yang terakhir menguraikan berdasarkan waktu. Selain itu, teknik ini sesuai dengan karakteristik kelas awal, terutama kelas III SD yakni berpikir konkret. Hal ini disebabkan, karena dalam implementasi pembelajaran berbicara dengan teknik URW mengaitkan dengan pengalaman maupun lingkungan sekitar siswa.

Oradee (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving, and Role-

Playing)”mengemukakan bahwa (1) untuk mempelajari dan membandingkan keterampilan berbicara siswa kelas 11 dengan menggunakan 3 kegiatan komunikatif (*Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing*), (2) untuk mempelajari sikap siswa terhadap pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan 3 kegiatan komunikatif (*Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing*). Hasil dari penelitian yang dilakukan Thanyalak Oradee memaparkan dengan menggunakan 3 kegiatan komunikatif (*Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing*) kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa meningkat dibandingkan sebelum menggunakan 3 kegiatan komunikatif ini. Sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan 3 kegiatan komunikatif (*Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing*) dinilai baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Thanyalak Oradee (2012) dengan penelitian ini terletak pada tujuan dan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian Thanyalak Oradee terfokus pada pengaruh penggunaan 3 kegiatan komunikatif (*Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing*) terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 11 dan sikap siswa saat pembelajaran berbicara dengan 3 kegiatan komunikatif (*Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing*) berlangsung. Sedangkan pada penelitian deskriptif yang dilakukan fokus pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan teknik URW.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Jadi, penelitian ini akan mendeskripsikan/menjelaskan mengenai pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik URW pada siswa kelas awal di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar ceklist untuk mengumpulkan RPP dan video dokumentasi serta lembar penilaian yang digunakan. Selain itu, instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi.

Teknik validitas data berupa triangulasi teknik. Pengujian keabsahan data dengan mengecek data dari sumber yang sama namun teknik pengambilan data yang berbeda. Sumber data berupa siswa dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Milles and Huberman, model ini terdiri atas 3 komponen analisis yakni *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015). Ketiga komponen ini dilakukan secara simultan dan bersiklus, dimana peneliti akan bergerak di antara ketiga komponen analisis tersebut dengan proses pengumpulan sampai pada tahap penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik URW merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam pembelajaran berbicara pada kelas awal, khususnya siswa kelas III SD.

1. Penggunaan Teknik Urai

Teknik urai yang dituangkan dalam URW yaitu dengan mengoptimalkan logika dan imajinasi keanggotaan/bagian dari kelompok. Penggunaan teknik ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti perlunya kesatuan, menghargai orang lain, dan kerja sama. Beberapa langkah teknik urai sebagai berikut, misalkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema “Hiburan”. Langkah (1) siswa ditayangkan video yang berjudul “Berangkat Sekolah”, (2) siswa diminta untuk maju kedepan kelas dan diminta untuk menguraikan apa

saja yang ada dalam video, (3) setelah diuraikan, siswa diminta untuk menceritakan kembali video yang telah ditayangkan dan sesuai dengan uraian yang telah disebutkan sebelumnya.

Penjabaran teknik urai tersebut akan melatih siswa untuk berpikir sistematis dan teliti dalam menguraikan keanggotaan/bagian dari kelompok.

2. Penggunaan Teknik Ruang

Mengarang dengan menggunakan teknik ruang adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berimajinasi dan menggunakan logika tentang bentuk/fisik suatu benda, hewan, dan alam semesta. Penggunaan ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai benda, tumbuhan, hewan, dan alam semesta.

Melalui video yang telah ditayangkan, siswa diminta untuk menjabarkan ruang baik itu benda maupun sudut pandang fisik, misalnya “di perjalanan sekolah melewati sawah, pepohonan, gunung, dll”. Teknik ruang melatih siswa untuk peka terhadap lingkungan fisik disekitarnya dan meningkatkan kemampuan mengamati lingkungan sekitar.

3. Penggunaan Teknik Waktu

Teknik waktu (urutan waktu kejadian) yakni untuk mengembangkan logika dan imajinasi tentang terjadinya suatu peristiwa yang dilakukannya setiap hari atau peristiwa yang dilhatnya setiap hari. Teknik ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai waktu, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.

Implementasi teknik waktu yakni, 1) dari video “Berangkat Sekolah” yang diamati siswa diminta untuk mengurutkan rutan waktu sesuai pada video. 2) setelah mengidentifikasi urutan waktu, siswa menceritakan urutan waktu pada video yang ditayangkan, misalnya “pagi-pagi sekali Dino berangkat kesekolah, lalu siangnya pulang sekolah”.

Setelah semua teknik URW baik itu teknik urai, ruang dan waktu dilakukan, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali video “Berangkat Sekolah” dengan bahasanya sendiri sesuai dengan rutan teknik urai, teknik ruang dan teknik waktu. Contoh, “Pagi hari Dino bersiap ke sekolah, lalu Dino berpamitan dengan Ibunya. Selama perjalanan, Dino melewati sungai, pegunungan dan sawah. Dino sampai sekolah pukul 06.50 WIB, dan siangnya pulang sekolah pukul 12.00 WIB.

4. Penilaian URW

Sebuah kegiatan belajar mengajar tentunya tidak dapat lepas dengan penilaian. Nurgyantoro (2014:5) menambahkan bahwa hasil kegiatan penilaian sebelumnya akan diketahui kompetensi apa saja yang sudah, belum atau kurang dikuasai siswa dan dapat tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. Dapat diketahui, dengan penilaian ini juga dapat menjadi umpan balik untuk pembelajaran selanjutnya, penilaian guru juga dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, mengetahui tingkat kemampuan anak serta sebagai alat evaluasi yang akurat untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tanpa penilaian maka guru tidak dapat melaporkan kegiatan pembelajaran yang terjadi secara objektif. Nurgyantoro (2014:4) mengatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan penilaian yang dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar peserta didik saja, melainkan juga berbagai faktor lainnya, misalnya kegiatan belajar yang telah dilakukan. Sehingga penilaian yang dilakukan akan memberikan informasi kepada guru mengenai kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian pembelajaran berbicara dengan teknik URW di SD kelas III khususnya di SD Muhammadiyah Pajangan 1 Berbah dilakkan secara autentik atau menyeluruh. Aspek penilaian keterampilan berbicara siswa SD kelas awal (kelas III) terdiri dari aspek kognitif, aspek afektik dan psikomotorik.

Penilaian aspek kognitif meliputi, (1) Kesesuaian dengan konsep URW (teknik urai (skor maksimal 10), teknik ruang (skor maksimal 10) dan teknik waktu (skor maksimal 10); (2) Kemampuan berbicara siswa meliputi a) kesesuaian isi dengan tema (skor 10), b) sistematika berbicara (skor 10), 3) penjelasan detil peristiwa yang diceritakan, skor maksimal 10); 4) ketepatan kata dan kalimat (skor maksimal 10); (3) Deskripsi kefasihan (tiap poin maksimal skor 5), meliputi a) intonasib) kelancaran (skor makmsial , dan c) tekanan.

Penilaian aspek afektif meliputi, (1) kerjasama siswa, kemampn bekerjasama siswa saat berdiskusi; (2) partisipasi, perilaku siswa terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung; dan (3) performansi ketika siswa maju berbicara di depan kelas (4) kedisiplinan saat mengikti pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotor meliputi, (1) kemampuan pemilihan kata; (2)keterampilan menggabungkan atau menghubungkan antar kalimat saat berbicara di depan.

E. SIMPULAN

Pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada kelas awal dengan teknik URW dapat mendorong siswa dalam mengutarakan pendapatnya/berbicara di depan kelas secara runtut, jelas, dan baik sesuai dengan urutan Urai, Ruang dan Waktu dan sesuai dengan tema yang ditetapkan. Teknik penilain yang digunakan yakni pembobotan/penskoran. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Daftar Pustaka

- Ismawati, Esti & Faraz Umayu. 2012. *Belajar Berbahasa Indonesia Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Edisi ke-1, Cet. ke-6. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Oradee Thanyalak (2012). Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing). *International Journal of social and Humanity*. Vol 2. No 6. Hal 533-535.
- Prayitno, Harun Joko. 2009. *Berlatih Mengarang dengan Metode URW Mengembangkan Imajinasi Anak Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Saifudin, M. Fakhrur. 2015. "Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Teknik UraiRuangWaktu (Urw) Di Kelas III Sekolah Dasar". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPP UAD.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Zulele. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.